

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut WHO, pengertian sehat meliputi kesehatan jasmani, rohani, dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.

Untuk itu Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang saat ini sedang giat melaksanakan kegiatan di segala bidang kesehatan. Seperti yang tercantum dalam Pemikiran Dasar Sistem Kesehatan Nasional, bahwa pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh masyarakat untuk mencapai kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional (Departemen Kesehatan RI).

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat, yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu usaha pemerintah adalah dengan menegakkan kegiatan imunisasi.

Derajat kesehatan untuk seluruh masyarakat menggambarkan tingkat dan kemampuan masyarakat dalam mengusahakan diri dan lingkungannya menjadi sehat. Salah satu indikator yang peka dalam mengukur tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi di dalam masyarakat tersebut (Departemen Kesehatan RI).

Tingginya angka kematian bayi di Indonesia merupakan masalah di bidang kesehatan yang memerlukan peningkatan dalam upaya penanggulangan penyebab tingginya angka kematian bayi. Beberapa penyakit yang menjadi penyebab kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian imunisasi seperti tetanus neonatorum, difteri, pertusis, campak.

Imunisasi dilakukan dengan maksud dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas yang merupakan salah satu program dari puskesmas.

Bila ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dapat menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit tetanus neonatorum dan dapat menimbulkan komplikasi dari tetanus yaitu berupa gangguan pada : sistem saraf, respirasi, kardiovaskuler, ginjal dan gastrointestinal

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka periode januari – Desember 2006 untuk TT 1 73.6%, TT 2 66.2%, sedangkan target yang ingin dicapai untuk TT 1 95%, TT 2 90% (untuk 1 tahun). Sehingga ada selisih 21.4% untuk TT 1 dan 28.8% untuk TT 2 (lampiran 3, halaman 60) sehingga peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi TT .

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil mengenai imunisasi TT.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan TT di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.

Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, perilaku ibu hamil mengenai imunisasi TT.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Bagi Puskesmas

- Memberi informasi mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu-ibu hamil mengenai imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka.
- Bahan evaluasi program imunisasi TT untuk dapat menentukan tindakan selanjutnya.

Bagi Masyarakat

- Meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kandungannya terhadap pentingnya imunisasi Tetanus Toxoid dalam mencegah Tetanus Neonatorum.

Bagi Peneliti

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi TT.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung sejak Maret 2007 hingga Agustus 2007.

1.6 METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Rancangan Penelitian : *Cross sectional*
- Jenis Penelitian : deskriptif
- Teknik Pengumpulan Data : Survei, melalui wawancara langsung terhadap responden.
- Instrumen Pokok Penelitian : kuesioner
- Populasi : 115 orang
- Jumlah Sample : 115 orang (*whole sample*).